

BAB I**KARAKTERISTIK SATUAN
PENDIDIKAN****A. Analisis Kekhasan Daerah dan Konteks Sosial Budaya****1. Analisis Kekhasan Daerah**

Tambakberas, Jombang, memiliki berbagai kekhasan yang membuatnya menonjol sebagai pusat pendidikan, budaya, dan sosial keagamaan di Indonesia. Tambakberas dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, terutama dengan keberadaan Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Pesantren ini telah beroperasi selama lebih dari satu abad dan menawarkan pendidikan agama yang mendalam melalui pengajaran kitab-kitab klasik serta pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Tambakberas memiliki sejarah panjang dalam pengembangan pendidikan Islam yang dimulai sejak pendirian Pesantren Bahrul Ulum oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah. Tradisi keagamaan yang kaya, seperti pengajian rutin, perayaan hari-hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya, menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Tambakberas.

Pendidikan di Tambakberas tidak hanya terbatas pada pendidikan agama, tetapi juga mencakup pendidikan umum. Pesantren Bahrul Ulum, misalnya, mengintegrasikan kurikulum pendidikan nasional dengan pendidikan agama, memungkinkan para santri untuk mendapatkan pengetahuan yang luas dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Tambakberas, Jombang, memiliki kekhasan yang mencolok sebagai pusat pendidikan agama yang berpengaruh, dengan tradisi keagamaan yang kuat, komunitas yang solid, dan ekonomi yang berkembang di sekitar pesantren. Kombinasi antara pendidikan agama dan umum, peran aktif tokoh



agama, serta jaringan alumni yang kuat menjadikan Tambakberas sebagai salah satu pusat pengembangan Islam yang signifikan di Indonesia.

2. Analisis Konteks Sosial Budaya

Masyarakat Tambakberas dikenal memiliki kehidupan sosial yang religius dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Lingkungan yang kondusif untuk pengembangan keilmuan dan spiritualitas ini menciptakan atmosfer yang mendukung bagi para santri dan warga untuk menjalankan praktik keagamaan secara intensif. Tambakberas merupakan tempat tinggal banyak tokoh agama yang berpengaruh, baik di tingkat lokal maupun nasional. Para kyai dan ulama dari Tambakberas sering menjadi panutan dan rujukan dalam berbagai isu keagamaan dan sosial di Indonesia. Mereka juga berperan aktif dalam organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU).

Komunitas di Tambakberas sangat solid dan mengedepankan nilai gotong royong. Kerjasama dan saling mendukung antar warga terlihat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, serta dalam upaya menjaga dan mengembangkan pesantren. Tambakberas aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan dakwah. Pesantren dan komunitas sering mengadakan kegiatan bakti sosial, pengajian rutin, serta acara dakwah yang menarik peserta dari berbagai daerah. Hal ini menunjukkan peran aktif Tambakberas dalam menyebarkan ajaran Islam dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

SMK TI ANNAJIYAH BU JOMBANG berdiri pada tanggal 21 Januari 2004 berdasarkan SK pendirian No. 421.5.338.415.30.2004. memiliki dua Konsentrasi Keahlian yaitu Rekayasa Perangkat Lunak dan Produksi Film yang berada di bawah naungan Yayasan Annajiyah Tambakberas Jombang yang beralamatkan di Jalan KH. Abdul Wahab Hasbulloh Gg. 3 Tambakberas Jombang Jawa Timur. Sebagai sekolah berbasis pesantren maka semua peserta didik yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia ini wajib tinggal di pesantren untuk mendalami ilmu agama dengan mempelajari kitab Kuning



untuk kegiatan kesehariannya. yang letaknya tidak jauh dari lingkungan sekolah. Dengan demikian terdapat banyak ragam budaya yang menjadikan kehidupan sosial peserta didik di SMK TI Annajiyah BU Jombang menjadi bervariasi dan menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama.

B. Karakteristik Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik di SMK TI Annajiyah BU Jombang mulai sejak berdiri tahun 2004 sampai dengan saat ini tahun 2024 masih tetap didominasi oleh peserta didik dari luar kota yang bertempat di pondok pesantren yang jumlahnya sekitar 80%, dan dari Jombang yang tidak menetap di pondok pesantren jumlahnya sekitar 20% dari jumlah Siswa yang terdapat di SMK TI Annajiyah BU Jombang. Peserta didik berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan beragam budaya dan dari latarbelakang orang tua yang berbeda-beda. Peserta didik didominasi oleh peserta laki-laki. Jumlah Peserta Didik pada tahun ajaran 2024-2025 saat ini adalah 74 Peserta Didik dengan jumlah Peserta Didik perempuan 9 dan laki-laki 65.

Berikut adalah data peserta didik SMK TI Annajiyah BU Jombang berdasarkan program keahlian, tingkat, dan jenis kelamin.

Tabel 1.1 Komposisi Peserta didik berdasarkan Kompetensi Keahlian

No	Kompetensi Keahlian	Kelas	L	P	Jumlah
1	Rekayasa Perangkat Lunak	X	4	0	4
		XI	18	1	19
		XII	13	2	15
2	Produksi Film	X	8	3	11
		XI	4	3	7
		XII	18	0	18
JUMLAH			65	9	74



2. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagian besar guru telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun, bersertifikat pendidik dan terus ditingkatkan kompetensinya. Sekolah sudah memiliki pustakawan dan laboran dan terus mengupayakan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sekolah memiliki tenaga tata administrasi sekolah dan terus ditingkatkan kompetensinya dan mutu pelayanan terhadap pendidik dan peserta didik. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK TI Annajiyah BU Jombang:

1. Jumlah Guru:
 - GTY : 23 Orang
2. Jumlah Tenaga Administrasi:
 - PTY : 7 Orang
3. Latar Belakang Pendidikan:
 - a. Guru Tetap Yayasan (GTY):
 - S-1 : 21 Orang
 - S-2 : 2 Orang
 - Diploma :-
 - b. Pegawai Tetap Yayasan (PTY):
 - S-1 : 6 Orang
 - S-2 :-
 - Diploma :-
 - SMP : 1 Orang
 - SD :-
 -

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di SMK TI Annajiyah BU Jombang adalah pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran yang membangun performa Peserta Didik mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan. Pendekatan pembelajaran ini menganut pembelajaran tuntas (mastery learning) untuk dapat menguasai sikap (attitude), pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skills) agar dapat bekerja sesuai profesinya. Agar Peserta Didik



dapat belajar secara tuntas, dikembangkan prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. Learning by doing (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, otentik, kontekstual yang memberikan pengalaman belajar bermakna), dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis produksi, pembelajaran berbasis penyelesaian masalah, pembelajaran berbasis kerja, dan lain-lain yang sesuai diterapkan di SMK;
2. Individualized learning yakni pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu dan dilaksanakan dengan sistem modular.
3. Team work learning adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bekerja secara tim dengan penguatan kompetensi diri bertanggung jawab dengan tugas-tugas dan memahami posisi dan fungsinya dalam tim. Pembelajaran kejuruan tidak cukup belajar menguasai kompetensi secara individu tetapi perlu belajar dalam kelompok.

Dari hasil analisis konteks maka penyempurnaan Kurikulum Operasional ini diarahkan pada peningkatan hal-hal sebagai berikut:

1. Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
2. Penguatan karakter Peserta Didik dengan menjadikan nilai-nilai pada Profil Pelajar Pancasila sebagai prinsip utama dasar pengembangan;
3. Penguatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan dalam proses pembelajaran;
4. Penguatan kerjasama dengan Dunia Kerja melalui sharing sumber daya;
5. Pengelolaan pembelajaran berpusat pada Peserta Didik. Peserta Didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
6. Pembelajaran interaktif (interaktif guru-Peserta Didik-masyarakat/komunitas-lingkungan alam, sumber/media lainnya);



7. Pembelajaran secara jejaring (Peserta Didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
8. Pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);

Berikut tantangan internal dan eksternal berdasarkan analisis SWOT di SMK TI Annajiyah BU Jombang:

1. Standar Isi

EKSTERNAL	PELUANG <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kesempatan mengadakan validasi kurikulum bersama dengan DUDIKA - Adanya MGMP tiap mata diklat - Adanya kurikulum SMK berbasis kompetensi - Tersedianya guru tamu dari DUDIKA - Adanya DU/DI untuk pelaksanaan Prakerin 	ANCAMAN <ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan teknologi yang sangat cepat - Standar kelulusan yang terus meningkat - Pelaksanaan Prakerin terbatas karena minimnya DUDI yang sesuai dengan jurusan serta berbenturan dengan kegiatan Pesantren.
INTERNAL		
KEKUATAN <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki dokumen SNP Standar Isi - Menerapkan Kurikulum Merdeka - Adanya CP, TP dan ATP pada setiap mata pelajaran - Adanya SKKNI untuk mata pelajaran produktif. 	STRATEGI SO <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan sinkronisasi kurikulum bersama DUDIKA 	STRATEGI WO <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kompetensi keahlian yang dikembangkan SKKNI antara sekolah dengan DUDIKA



KELEMAHAN	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> - Cakupan Muatan Kurikulum dalam Pemenuhan Standar Isi belum sesuai dalam tuntutan SNP - Sekolah dalam menyusun KSP kurang melibatkan konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber, dan pihak-pihak lain yang terkait. - Belum semua guru paham kurikulum merdeka dan pembuatan perangkat guru yang benar dan lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki Kurikulum Merdeka yang sudah disusun dengan DUDIKA 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan revisi kurikulum setiap tahun oleh sekolah dan DUDIKA dalam bentuk MOU sesuai dengan perkembangan teknologi

2. Standar Proses

	PELUANG	ANCAMAN
EKSTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kesempatan mengadakan validasi kurikulum bersama dengan DUDIKA - Adanya MGMP untuk tiap mata pelajaran - Adanya berbagai macam aplikasi pendukung pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode mengajar guru kurang bervariasi - Belum semua guru membuat perangkat guru secara benar dan lengkap - Media pembelajaran/pe raga yang dibuat guru masih minim.
INTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya sosialisasi kurikulum merdeka - Tersedianya guru tamu dari DUDIKA - Adanya DUDIKA untuk pelaksanaan Prakerin 	



KEKUATAN <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki dokumen SNP Standar Proses - Jadwal terencana dengan baik. - Tersedianya perangkat KBM - Adanya variasi metode dalam proses KBM. - Adanya pelayanan BK untuk peserta didik 	STRATEGI SO <ul style="list-style-type: none"> - Membuat program KBM. - Bersama DUDIKA menyusun program prakerin. - Semua guru membuat perangkat Pembelajaran. 	STRATEGI WO <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan komunikasi dengan DUDIKA dilakukan secara berkesinambungan sesuai perkembangan
KELEMAHAN <ul style="list-style-type: none"> - Belum semua guru membuat administrasi guru secara benar dan lengkap - Model pembelajaran berbasis proyek belum sepenuhnya diterapkan 	STRATEGI ST <ul style="list-style-type: none"> - Ketersedian perangkat KBM di sekolah - Kinerja untuk KBM lebih intensif 	STRATEGI WT <ul style="list-style-type: none"> - Mendorong Kreatifitas dan inovasi guru dalam kegiatan KBM

3. Standar Kelulusan

	PELUANG <ul style="list-style-type: none"> - Adanya tamatan SMP dan MTs - Adanya beasiswa bagi siswa-siswi di lingkungan pesantren - Adanya perguruan tinggi yang relevan untuk melanjutkan pendidikan bagi siswa - Adanya ikatan alumni - Adanya pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler 	ANCAMAN <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah SMK lebih banyak dari SMA - Banyak sekolah sejenis yang membutuhkan beasiswa - Banyak pesaing tamatan sekolah sejenis
KEKUATAN <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki dokumen SNP Standar Kompetensi Lulusan - PPDB menggunakan sistem online - Adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bakat dan minat siswa 	STRATEGI SO <ul style="list-style-type: none"> - Dibuat program PPDB online yang memudahkan calon siswa baru. 	STRATEGI WO <ul style="list-style-type: none"> - Membuat sosialisasi PPDB online yang menarik melalui media sosial



<ul style="list-style-type: none"> - Adanya organisasi siswa intra sekolah - Adanya tata tertib sekolah - Diberlakukannya sanksi dengan sistem point dalam menegakkan tata tertib sekolah - Terjalannya hubungan kerjasama dengan DUDIKA 		
<p>KELEMAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tertentu kurang konsisten - Kemampuan siswa berkomunikasi bahasa asing kurang - Masih kurangnya kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib - Pelaksanaan pemberian sanksi kurang optimal - Peran Institusi Pasangan dalam pemasaran tamatan masih kurang 	<p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan sarana prasarana penunjang kegiatan program PPDB online 	<p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan mutu kompetensi di sekolah, kerjasama dengan Dunia Usaha

4. Standar PTK

EKSTERNAL	<p>PELUANG</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya diklat bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya - Adanya program pengembangan profesi 	<p>ANCAMAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan mengikuti diklat terbatas - Belum ada DU/DI yang bersedia sebagai tempat OJT
------------------	--	--



INTERNAL		- Tuntutan kurikulum SMK terhadap kompetensi guru
KEKUATAN <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki dokumen SNP Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan - Sebagian besar guru berpendidikan S1 dan S2 - Sebagian besar guru mempunyai sertifikat diklat keahlian yang linier - Guru mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki - Memiliki Assesor 	STRATEGI SO <ul style="list-style-type: none"> - Program diklat bagi guru 	STRATEGI WO <ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama MOU dengan DUDIKA - pasangan - Update baru A-GTK/DAPODIK
KELEMAHAN <ul style="list-style-type: none"> - Sebagian guru masih kurang dalam mengembangkan diri - Sebagian besar guru belum memiliki sertifikat pendidik - Sebagian besar guru produktif belum memiliki sertifikat kompetensi dari industri 	STRATEGI ST <ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi tenaga pendidik 	STRATEGI WT <ul style="list-style-type: none"> - Mendorong kreatifitas dan inovasi dalam bekerja - Optimalisasi tenaga pendidik

5. Standar Sarana dan Prasarana

EKSTERNAL INTERNAL	PELUANG <ul style="list-style-type: none"> - Adanya dukungan dari Pemerintah Pusat dan Pemda - Tersedianya fasilitas di DUDIKA untuk prakerin 	ANCAMAN <ul style="list-style-type: none"> - Prosedur untuk mendapatkan bantuan sarana & prasarana sulit
KEKUATAN	STRATEGI SO	STRATEGI WO <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan peralatan



<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki dokumen SNP Standar Sarana dan Prasarana - Tersedianya gedung sekolah dan ruang belajar yang memadai - Tersedianya ruang praktik - Adanya fasilitas kebersihan lingkungan sekolah - Adanya fasilitas internet penunjang pembelajaran BDR 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan fasilitas pelayanan pembelajaran baik online atau offline - Penambahan sarana dan prasarana alat atau media pembelajaran praktek setiap kompetensi keahlian 	<p>sarana dan prasarana sesuai kondisi perkembangan teknologi.</p>
<p>KELEMAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beberapa peralatan sudah out of date - Jumlah peralatan belum mencukupi - Kurang lengkapnya fasilitas perpustakaan - Kurang adanya Sarana olahraga - Fasilitas dan ruang praktik kurang memadai - Penataan/ Lay out bengkel belum sesuai standar industri 	<p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan sarana dan prasarana dapat dialokasikan dari dana BOS, BPOPP dan Dana Komite - Mengikuti saran petunjuk standar lay out bengkel yang dipersyaratkan oleh industri 	<p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi sarana dan prasarana yang tersedia

6. Standar Pengelolaan

<p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p> <p>INTERNAL</p>	<p>PELUANG</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masih adanya warga sekolah yang kurang memahami dan kurang konsisten dalam melaksanakan tugas sesuai dengan uraian tugas. - Program kerja sekolah belum terealisasi secara maksimal. - Masih ada warga sekolah yang bekerja belum konsisten sesuai 	<p>ANCAMAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tuntutan kualitas pendidikan yang semakin tinggi dan murah/semakin terjangkau masyarakat. - Banyaknya lembaga diklat /SMK yang sejenis yang
--	--	--



	mekanisme kerja (SOP dan IK)	menjadi kompetitor. - Globalisasi dan berlakunya AFTA, AFLA, APEC
KEKUATAN <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki dokumen SNP Standar Pengelolaan - Adanya visi-misi sekolah yang memberi arah yang jelas dan sebagai acuan dalam menyusun program kegiatan. - Adanya standard sistem mutu penjamin internal - Adanya struktur organisasi dan uraian tugas unsur-unsur organisasi yang memberikan wewenang dan tanggung jawab secara jelas - Adanya RKAS/RAPBS yang selalu disusun setiap tahun untuk rencana realisasi kegiatan. 	STRATEGI SO <ul style="list-style-type: none"> - Mewujudkan ketercapainya visi misi di sekolah sesuai keseharian dengan kondisi lingkungan sekolah untuk menjadi baik. - Penyusunan RKAS/RAPBS sesuai dengan kebutuhan 	STRATEGI WO <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kinerja sesuai dengan perkembangan - Mewujudkan sistem administrasi yang tertib
KELEMAHAN <ul style="list-style-type: none"> - Belum semua warga sekolah memahami tugas pokok dan fungsi struktur organisasi - Masih adanya warga sekolah yang kurang memahami dan kurang konsisten dalam melaksanakan tugas sesuai dengan uraian tugas. 	STRATEGI ST <ul style="list-style-type: none"> - mensosialisasikan visi dan misi ke warga sekolah. - RKAS/RAPBS disusun bersama sesuai dengan unit kerja dan tupoksi masing-masing sesuai sistem administrasi yang tertib 	STRATEGI WT <ul style="list-style-type: none"> - Adanya revisi visi misi sekolah sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah - Adanya revisi RKAS/RAPBS sekolah sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah



<ul style="list-style-type: none"> - Program kerja sekolah belum terealisasi secara maksimal. - Masih ada warga sekolah yang bekerja belum konsisten sesuai mekanisme kerja (SOP dan IK) 		
--	--	--

7. Standar Pembiayaan

<p>EKSTERNAL</p> <p>INTERNAL</p>	<p>PELUANG</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya dana pendidikan dari APBN, APBD, dan Komite 	<p>ANCAMAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendanaan dari iuran komite bulanan tidak lancar karena banyaknya siswa yang keluarga tidak mampu secara ekonomi.
<p>KEKUATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki dokumen SNP Standar Pembiayaan - Memiliki RKAS/RAPBS setiap tahun - Adanya struktur organisasi UPJ di sekolah - Tersedianya SDM yang memiliki jiwa wirausaha 	<p>STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan RKAS/RAPBS dilakukan sesuai dengan kebutuhan - Mengembangkan UPJ dengan baik sesuai standar industry - Pelatihan atau magang guru 	<p>STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah produksi diperbanyak - Frekuensi magang di DU/DI diperbanyak
<p>KELEMAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terjadinya perubahan RKAS/RAPBS dalam perjalanan pelaksanaan kegiatan - Sosialisasi RKAS/RAPBS masih kurang - Hasil dari UPJ kurang optimal 	<p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja unggul memanfaatkan kekuatan yang dimiliki. 	<p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kreatif dan inovatif dalam bekerja

8. Standar Penilaian



<p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p> <p>INTERNAL</p>	<p>PELUANG</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya standar penilaian dalam SNP yang ditetapkan pemerintah - Adanya DU/DI sebagai tempat pelaksanaan Uji kompetensi - Adanya pengawas SMK di Dinas Pendidikan Kab. Jombang 	<p>ANCAMAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - program keahlian belum mempunyai LSP - Berlakunya AFLA akan menuntut perubahan standard sertifikasi
<p>KEKUATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki dokumen SNP Standar Penilaian - Adanya penetapan AKM pada setiap mata pelajaran - Adanya penilaian peserta didik yang direncanakan dan dilakukan oleh guru - Adanya penilaian hasil belajar yang dijadwalkan oleh sekolah (Penilaian Tengan Semester , Penilaian Akhir Semester , dan Ujian Sekolah) - Adanya UKK (Uji Kompetensi Kejuruan) yang dijadwalkan sekolah 	<p>STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua guru mata pelajaran nasional, kewilayahan dan peminatan mempunyai AKM - Adanya UKK (Uji Kompetensi Kejuruan) yang dijadwalkan sekolah dengan DU/DI pasangan 	<p>STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - AKM direvisi/dibuat setiap tahun ajaran baru - Kerjasama MOU dengan DU/DI pasangan
<p>KELEMAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum semua guru memahami Dokumen SNP Standar Penilaian - Belum semua guru melaksanakan penilaian peserta didik secara konsisten sesuai standar penilaian - Belum semua guru melakukan analisis hasil 	<p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sudah memiliki ijazah yang linier sesuai kompetensi 	<p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan workshop penilaian



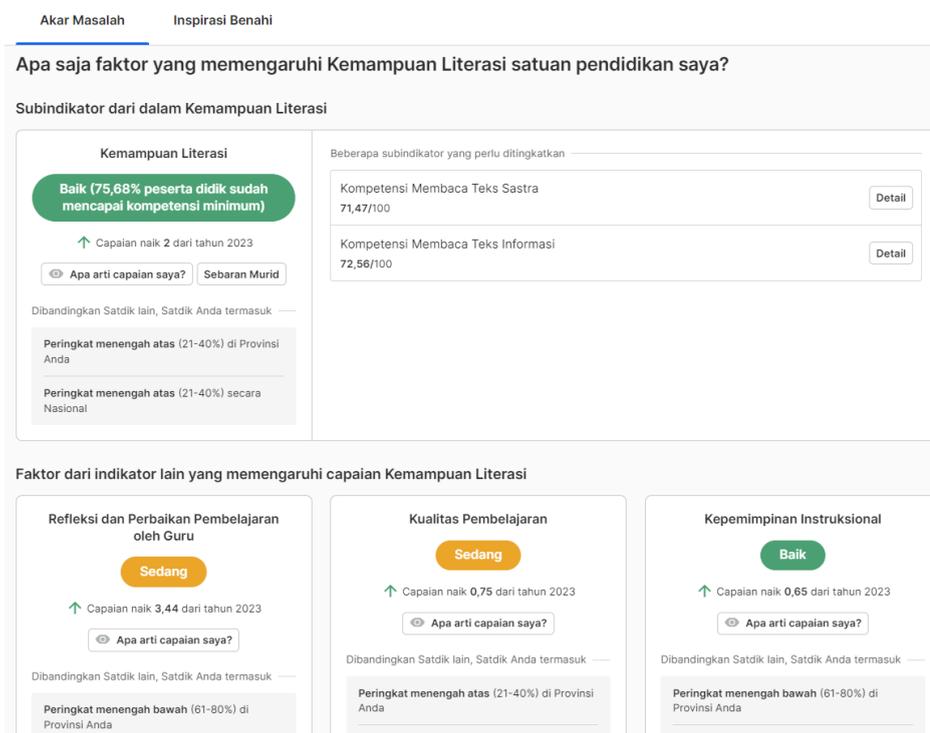
penilaian dengan benar dan lengkap		



C. Capaian Rapor Pendidikan

1. Kemampuan Literasi (A.1)

Kemampuan literasi 75,68% sudah mencapai kompetensi minimum artinya sebagai besar PD telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca. Presentasi jumlah PD yang telah mencapai kompetensi minimum untuk kemampuan literasi tahun ini 75,68%, naik 2 dari tahun 2023 dengan presentase 73,68%.



Dari akar masalah yang ada, perlu beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan diantaranya Kompetensi Membaca Teks Sastra dan Kompetensi Membaca Teks Informasi yang mana diantara factor yang mempengaruhi dari hasil capaian tersebut diantaranya adalah tentang Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru dan Kualitas Pembelajaran dengan nilai sedang dan Kepimpinan Instruksional dengan nilai baik. Untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan literasi Siswa diataranya adalah dengan cara:

1. Membenahi Kompetensi Membaca Teks Sastra. Kemampuan untuk memahami teks sastra berkaitan erat dengan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui



peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:

- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang teks sastra sebagai bagian dari kemampuan literasi.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang teks sastra untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan teks sastra di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
2. Membenahi Kompetensi Membaca Teks Informasi . Kompetensi Membaca Teks Informasi berkaitan erat dengan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks informasi. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang teks informasi sebagai bagian dari kemampuan literasi.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang teks informasi untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan teks informasi di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
3. Membenahi dan meningkatkan Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru di antaranya adalah dengan cara membenahi Belajar tentang Pembelajaran. Aktivitas belajar guru dan kepala sekolah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar akan mendukung pembelajaran siswa di kelas yang berdampak kepada kemampuan literasi Siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang belajar tentang pembelajaran. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:



- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang penerapan praktik inovatif untuk mendukung kemampuan literasi.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang penerapan praktik inovatif untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan penerapan praktik inovatif di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
4. Membenahi dan meningkatkan Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru di antaranya adalah dengan cara Penerapan Praktik Inovatif. Inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru dan kepala sekolah akan mendukung pembelajaran siswa di kelas yang berdampak kepada kemampuan literasi Siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang penerapan praktik inovatif. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang pengetahuan dan keterampilan mengajar untuk mendukung kemampuan literasi.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan mengajar untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan belajar tentang pengetahuan dan keterampilan mengajar di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
5. Membenahi dan meningkatkan Kualitas Pembelajaran diantaranya adalah dengan cara membenahi Metode Pembelajaran. Praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa akan berdampak kepada kemampuan literasi siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang



menunjang aktivasi kognitif. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:

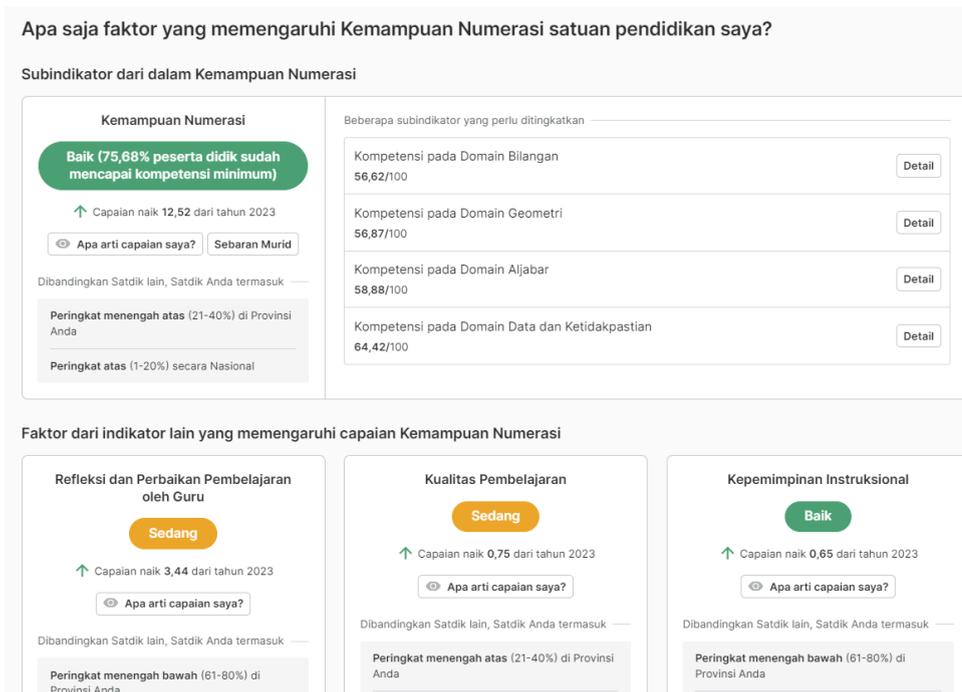
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang metode pembelajaran interaktif untuk mendukung kemampuan literasi.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran literasi untuk memperbaiki proses literasi pembelajaran peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan metode pembelajaran di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
6. Membenahi dan meningkatkan Kualitas Pembelajaran diantaranya adalah dengan cara membenahi Manajemen Kelas. Pengelolaan kelas yang mendukung pembelajaran serta penerapan penghargaan dan sanksi secara proporsional mendukung kemampuan literasi Siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pengelolaan kelas. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang manajemen kelas untuk mendukung kemampuan literasi.
 - b. Pendidik mengembangkan dan mengimplementasikan pengetahuan tentang manajemen kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan penerapan manajemen kelas di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.

2. Kemampuan Numerasi (A.2)

Kemampuan numerasi yang dicapai sudah baik, artinya sebagai besar PD telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi. Pada tahun ini kemampuan numerasi 75,68% yaitu naik 12,52% dari tahun 2023 dari



presentasi yang ada 63,16%.



Dari akar masalah yang ada, perlu beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan diantaranya Kompetensi pada Domain Bilangan, Kompetensi pada Domain Geometri, Kompetensi pada Domain Aljabar dan Kompetensi pada Domain Data dan Ketidakpastian yang mana diantara factor yang mempengaruhi dari hasil capaian tersebut diantaranya adalah tentang Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru dan Kualitas Pembelajaran dengan nilai sedang dan Kepemimpinan Instruksional dengan nilai baik. Untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan Numerasi Siswa diataranya adalah dengan cara:

1. Membenahi Kompetensi pada Domain Bilangan. Kemampuan untuk memahami bilangan berkaitan erat dengan kemampuan numerasi siswa secara keseluruhan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kemampuan numerasi pada domain Bilangan. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari domain bilangan



sebagai bagian dari kemampuan numerasi.

- b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang peningkatan kompetensi pada domain bilangan untuk memperbaiki proses pembelajaran numerasi peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan terhadap kompetensi pada domain bilangan di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
2. Membenahi Kompetensi pada Domain Geometri. Kemampuan untuk memahami geometri berkaitan erat dengan kemampuan numerasi siswa secara keseluruhan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kemampuan numerasi pada domain Geometri. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari domain geometri sebagai bagian dari kemampuan numerasi.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang peningkatan kompetensi pada domain geometri untuk memperbaiki proses pembelajaran numerasi peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan terhadap kompetensi pada domain geometri di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
3. Membenahi Belajar tentang Pembelajaran. Aktivitas belajar guru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar akan mendukung pembelajaran siswa di kelas yang berdampak kepada kemampuan numerasi Siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang belajar tentang pembelajaran. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang pengetahuan dan keterampilan mengajar untuk mendukung



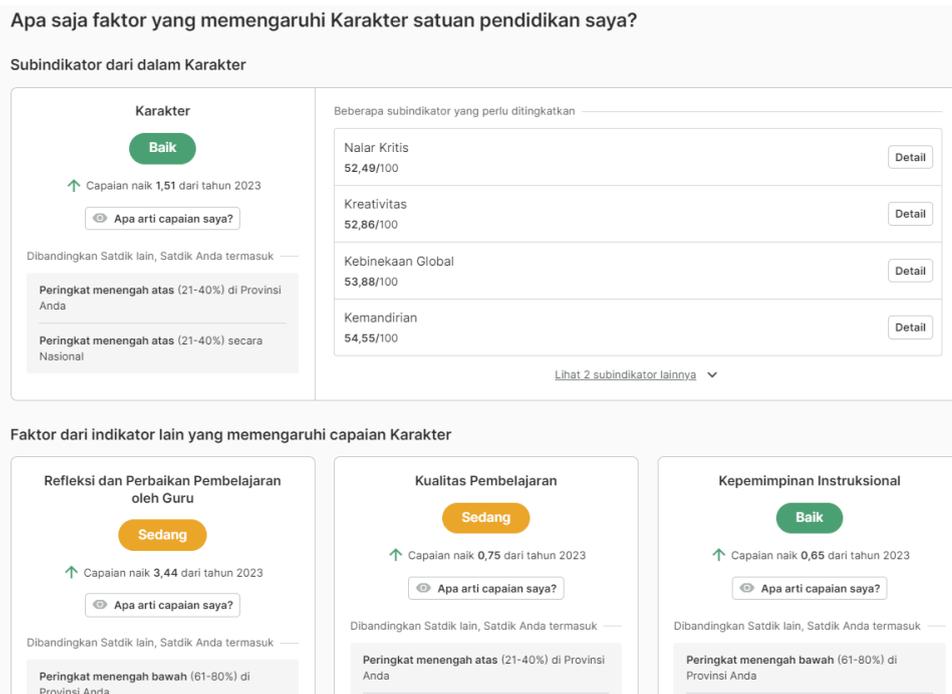
- kemampuan numerasi.
- b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan mengajar untuk memperbaiki proses pembelajaran numerasi peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan belajar tentang pengetahuan dan keterampilan mengajar di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
4. Membenahi Penerapan Praktik Inovatif. Inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru akan mendukung pembelajaran siswa di kelas yang berdampak kepada kemampuan numerasi Siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang penerapan praktik inovatif. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang penerapan praktik pembelajaran inovatif untuk mendukung kemampuan numerasi.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang penerapan praktik pembelajaran inovatif untuk memperbaiki proses pembelajaran numerasi peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan terhadap penerapan praktik pembelajaran inovatif di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
5. Membenahi Metode Pembelajaran. Praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa akan berdampak kepada kemampuan numerasi Siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang metode pembelajaran interaktif untuk mendukung kemampuan numerasi.



- b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran interaktif untuk memperbaiki proses pembelajaran numerasi peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan metode pembelajaran interaktif di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
6. Membenahi Manajemen Kelas. Pengelolaan kelas yang mendukung pembelajaran serta penerapan penghargaan dan sanksi secara proporsional mendukung kemampuan numerasi Siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pengelolaan kelas. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang manajemen kelas untuk mendukung kemampuan numerasi.
 - b. Pendidik mengembangkan dan mengimplementasikan pengetahuan tentang manajemen kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran numerasi peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan manajemen kelas di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.

3. Indeks Karakter (A.3)

Tingkat karakter pelaja Pancasila yang bersifat distik mencakup komponen pengetahuan, afektif, keterampilan, dan perwujudan dalam perilaku. Artinya PD terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebhinekaan global dalam kehidupan sehari-hari. Nilai capaian karakter tahun ini 54,93% yaitu naik 1,51% dari rapor Pendidikan tahun 2023 (53,42%).



Dari akar masalah yang ada, perlu beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan diantaranya Nalar Kritis, Kreativitas, Kebinekaan Global dan Kemandirian yang mana diantara factor yang mempengaruhi dari hasil capaian tersebut diantaranya adalah tentang Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru dan Kualitas Pembelajaran dengan nilai sedang dan Kepemimpinan Instruksional dengan nilai baik. Untuk membenahi dan meningkatkan karakter Siswa diataranya adalah dengan cara:

1. Membenahi Nalar Kritis. Kemauan dan kebiasaan mengambil siswa dalam keputusan secara logis berdasarkan berbagai bukti dan sudut pandang yang beragam mendukung kemampuan siswa dalam aspek karakter. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung sikap bernalar kritis. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang Profil Pelajar Pancasila untuk dimensi Nalar Kritis sebagai bagian dari penguatan karakter.
 - b. Pendidik mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Nalar Kritis.



- c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan dimensi Nalar Kritis melalui program, kebijakan, dan penganggaran untuk pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. **Membenahi Kreativitas.** Kesenangan dan pengalaman menghasilkan hal yang baru oleh siswa mendukung kemampuan siswa dalam aspek karakter. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung kreativitas murid. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang Profil Pelajar Pancasila untuk dimensi Kreativitas sebagai bagian dari penguatan karakter.
 - b. Pendidik mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Kreativitas.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan dimensi Kreativitas melalui program, kebijakan, dan penganggaran untuk pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. **Membenahi Belajar tentang Pembelajaran.** Aktivitas belajar kepala sekolah dan guru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar dapat mendukung kemampuan siswa dalam aspek karakter. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang belajar tentang pembelajaran. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang pengetahuan dan keterampilan mengajar untuk mendukung penguatan karakter.
 - b. Pendidik mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan mengajar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mendukung penguatan karakter peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan proses pembelajaran pendidik terkait pengetahuan dan keterampilan



mengajar di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.

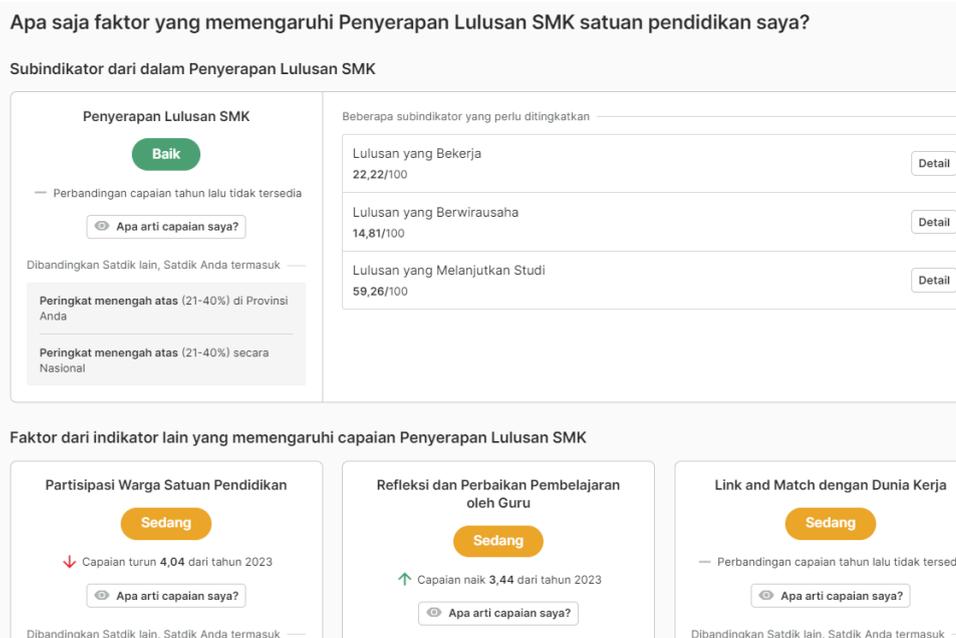
4. **Membenahi Penerapan Praktik Inovatif.** Inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan kepala sekolah dan guru mendukung kemampuan siswa dalam aspek karakter. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang penerapan praktik inovatif. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang penerapan praktik inovatif untuk mendukung penguatan karakter.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang penerapan praktik inovatif untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mendukung penguatan karakter peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan penerapan praktik inovatif di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
5. **Membenahi Metode Pembelajaran.** Praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa oleh Guru dapat mendukung kemampuan siswa dalam aspek karakter. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang metode pembelajaran interaktif untuk mendukung penguatan karakter.
 - b. Pendidik mampu mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mendukung penguatan karakter peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan metode pembelajaran di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.



6. Membenahi Manajemen Kelas. Pengelolaan kelas yang mendukung pembelajaran serta penerapan penghargaan dan sanksi secara proporsional mendukung kemampuan siswa dalam aspek karakter. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pengelolaan kelas. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang manajemen kelas untuk mendukung penguatan karakter.
 - b. Pendidik mampu mengembangkan dan mengimplementasikan pengetahuan tentang manajemen kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mendukung penguatan karakter peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan penerapan manajemen kelas di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.

4. Penyerapan Lulusan (A.4)

Lulusan tahun ini mencapai 96,29 namun perbandingan nilai capaian tidak bisa dihitung ditampilkan karena partisipasi responden dalam mengikuti Tracer Study tahun lalu tidak memadai.



Dari akar masalah yang ada, perlu beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan diantaranya Lulusan yang Bekerja, Lulusan yang Berwirausaha dan Lulusan yang Melanjutkan Studi yang mana diantara factor yang mempengaruhi dari hasil capaian tersebut diantaranya adalah tentang Partisipasi Warga Satuan Pendidikan, Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru dan Link and Match dengan Dunia Kerja dengan nilai sedang. Untuk membenahi dan meningkatkan penyerapan lulusan diataranya adalah dengan cara:

1. Membenahi Lulusan yang Bekerja. Kemampuan satuan pendidikan dalam menyiapkan kompetensi peserta didik untuk bekerja, menjalin kerjasama dengan dunia kerja, dan optimalisasi BKK (Bursa Kerja Khusus) di sekolah, berkontribusi terhadap peluang peningkatan penyerapan lulusan yang bekerja. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang peningkatan penyerapan lulusan yang bekerja. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari terkait keikutsertaan magang di dunia kerja dan mempelajari persyaratan rekrutmen tenaga kerja di dunia kerja yang linier dengan program



- keahlian.
- b. Pendidik menyiapkan kompetensi peserta didik untuk siap bekerja sesuai dengan persyaratan di dunia kerja melalui proses pembelajaran.
 - c. Kepala satuan pendidikan menjalin kerjasama (sinkronisasi kurikulum, sinkronisasi POS bengkel/laboratorium, magang guru, magang peserta didik, pembelajaran berbasis proyek, dan rekrutmen lulusan) dengan dunia kerja, serta mengoptimalkan Bursa Kerja Khusus.
2. Membenahi Lulusan yang Berwirausaha. Kemampuan satuan pendidikan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan sehingga mampu membuka usaha sendiri, mengembangkan kerjasama usaha dengan UMKM, mendorong guru untuk menjadi pelaku wirausaha dan pengelolaan teaching factory dalam memproduksi dan menjual produk kepada masyarakat luas berkontribusi terhadap peluang peningkatan penyerapan yang berwirausaha. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang peningkatan penyerapan lulusan yang berwirausaha. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mendorong pelibatan praktisi mengajar (pelaku usaha) untuk memberikan praktik baik dalam berwirausaha.
 - b. Pendidik mengimplementasikan kompetensi berwirausaha pada siswa sehingga mampu membuka usaha sendiri.
 - c. Kepala satuan pendidikan mengembangkan kerjasama usaha dengan UMKM dan mengelola teaching factory dalam memproduksi, mempromosikan, dan menjual produk.
3. Membenahi Partisipasi Peserta Didik. Kemampuan satuan pendidikan dalam pelibatan murid dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan program pembelajaran, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan berimbas pada peningkatan kompetensi



peserta didik, sehingga memberikan peluang peningkatan penyerapan lulusan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung partisipasi murid. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:

- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mendorong pelibatan aktif peserta didik dalam pengembangan pembelajaran terdiferensiasi.
- b. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mendorong pelibatan aktif peserta didik dalam pengembangan program ekstrakurikuler.
- c. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mendorong pelibatan aktif peserta didik dalam layanan bimbingan karir.

4. Membenahi Partisipasi Orang Tua. Kemampuan satuan pendidikan dalam memberikan wawasan dan mengajak orang tua mendalami perkembangan prospek karir untuk putra-putrinya, merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan di sekolah dengan pelibatan orang tua, serta fasilitasi pemberian izin dari orang tua untuk bekerja di dunia kerja tertentu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan berimbas pada peningkatan kompetensi peserta didik, sehingga memberikan peluang peningkatan penyerapan lulusan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung partisipasi orang tua. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:

- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik memberikan penjelasan kepada orang tua mengenai Undang-Undang Ketenagakerjaan dan fasilitasi pemberian izin dari orang tua kepada peserta didik untuk bekerja di dunia kerja tertentu.
- b. Kepala satuan pendidikan dan pendidik memberikan wawasan dan mengajak orang tua mendalami perkembangan prospek karir yang sesuai dengan minat dan bakat putra-putrinya.
- c. Kepala satuan pendidikan mendorong pelibatan aktif orang tua dalam



merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan di sekolah melalui program, kebijakan, dan penganggaran.

5. **Membenahi Belajar tentang Pembelajaran.** Aktivitas belajar guru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar, berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru berkontribusi terhadap peningkatan kualitas manajemen kelas dan berimbas pada peningkatan kompetensi peserta didik, sehingga memberikan peluang peningkatan penyerapan lulusan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang belajar tentang konten terkait pengetahuan dan keterampilan mengajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari pengetahuan dan keterampilan mengajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan untuk mendukung peningkatan kompetensi guru yang menunjang proses pembelajaran melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
6. **Membenahi Penerapan Praktik Inovatif.** Inovasi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh guru, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas manajemen kelas dan berimbas pada peningkatan kompetensi peserta didik, sehingga memberikan peluang peningkatan penyerapan lulusan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang penerapan praktik inovatif. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari terkait refleksi



- untuk inovasi pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan penyelarasan dengan dunia kerja yang relevan.
- b. Pendidik mengembangkan dan mengimplementasikan praktik pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan untuk mendukung proses pengembangan inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi guru dan kepala sekolah melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
7. Membenahi Pengelolaan Bursa Kerja Khusus dalam Meningkatkan Kebekerjaan Lulusan SMK. Kemampuan satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK), melalui:
1. perluasan kerjasama dengan dunia kerja dan mendorong komitmen penyerapan lulusan
 2. optimalisasi layanan BKK yang meliputi update informasi lowongan kerja, penyaluran, dan penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan kompetensinya berkontribusi terhadap peluang peningkatan penyerapan lulusan SMK. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi kepala sekolah bersama GTK dan kebijakan yang menunjang dukungan selaras dengan mitra dunia kerja dalam peningkatan kebeerjaan lulusan SMK. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik melakukan peningkatan kompetensi terkait tata kelola dan penguatan kerjasama dunia kerja dengan Bursa Kerja Khusus.
 - b. Kepala satuan pendidikan mendorong agar Bursa Kerja Khusus (BKK) di satuan pendidikan memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, penyaluran, dan penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan program keahlian yang dibuka.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong agar Bursa Kerja Khusus (BKK) membuat jadwal rekrutmen lulusan bersama dengan dunia kerja

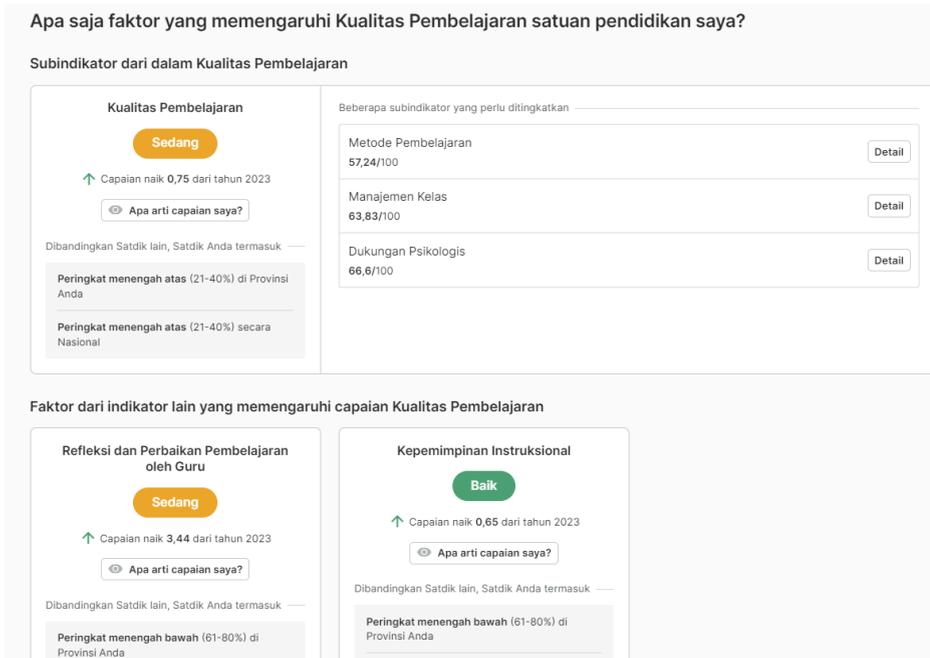


secara berkala, serta melakukan upaya perluasan kerjasama penyerapan lulusan dengan dunia kerja.

8. **Membenahi Kualitas Pembelajaran dalam Teaching Factory (TeFa).**
Kemampuan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran Teaching Factory (TeFa) melalui:
 1. penyelarasan barang/jasa yang diproduksi dengan struktur kurikulum
 2. penyelarasan jadwal produksi dengan jadwal blok pembelajaran
 3. penyelarasan aktivitas produksi dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum
 4. keterlibatan aktif peserta didik dalam pengelolaan proyek riil yang menghasilkan barang/jasa bernilai ekonomis dan sesuai pesanan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan berimbas pada peningkatan kompetensi peserta didik, sehingga memberikan peluang peningkatan penyerapan lulusan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang dukungan untuk pengembangan Teaching Factory dengan mitra dunia kerja. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik melakukan peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru untuk pengembangan pembelajaran TEFA.
 - b. Pendidik menyusun perangkat pembelajaran TEFA, serta melakukan sinkronisasi kurikulum dan jadwal pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran dengan kegiatan produksi pada pembelajaran TEFA.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran TEFA melalui kebijakan dan penganggaran.

5. Kualitas Pembelajaran (D.1)

Mengarah pada peningkatan kualitas yang ditunjukkan dengan sarana kelas yang mulai kondusif dan adanya dukungan afektif serta aktivasi kognitif dari guru. Artinya kualitas pembelajaran ini 62,56% naik 0,75 dari rapor Pendidikan tahun 2023 yaitu 61,81.



Dari akar masalah yang ada, perlu beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan diantaranya Metode Pembelajaran, Manajemen Kelas dan Dukungan Psikologis yang mana diantara factor yang mempengaruhi dari hasil capaian tersebut diantaranya adalah Kualitas Pembelajaran dan Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru dengan nilai sedang dan Kepemimpinan Instruksional dengan nilai baik. Untuk membenahi dan meningkatkan Kualitas Pembelajaran diataranya adalah dengan cara:

1. Membenahi Metode Pembelajaran. Praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari metode pembelajaran interaktif sebagai bagian dari kualitas pembelajaran.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran interaktif untuk memperbaiki proses pembelajaran.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan metode pembelajaran melalui program, kebijakan dan penganggaran.



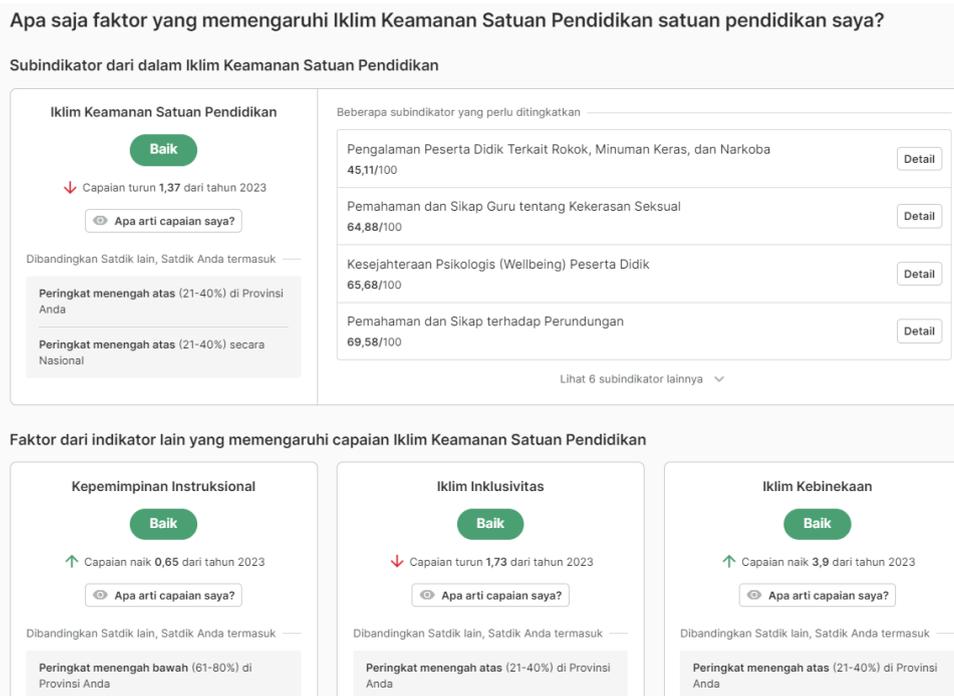
2. Membenahi Manajemen Kelas. Pengelolaan kelas yang mendukung pembelajaran serta penerapan penghargaan dan sanksi secara proporsional mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pengelolaan kelas. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang manajemen kelas sebagai bagian dari kualitas pembelajaran.
 - b. Pendidik mengembangkan dan mengimplementasikan pengetahuan tentang manajemen kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan manajemen kelas di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
3. Membenahi Belajar tentang Pembelajaran. Aktivitas belajar Guru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang belajar tentang pembelajaran. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang pengetahuan dan keterampilan mengajar sebagai bagian dari kualitas pembelajaran.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan mengajar untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan proses pembelajaran pendidik terkait pengetahuan dan keterampilan mengajar di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.



4. Membenahi Penerapan Praktik Inovatif. Praktik inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru merupakan bagian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang penerapan praktik inovatif. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang penerapan praktik inovatif sebagai bagian dari kualitas pembelajaran.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang penerapan praktik inovatif untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan penerapan praktik inovatif melalui program, kebijakan dan penganggaran.

6. Iklim Keamanan Sekolah (D.4)

Memiliki lingkungan satuan Pendidikan yang aman, terlihat dari kesejahteraan psikologis yang baik dan rendahnya kasus perundungan, hukum fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba, satuan Pendidikan SMK TI Annajiyah BU Jombang dapat mempertahankan kualitas warga satuan Pendidikan dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di lingkungan satuan Pendidikan. Nilai capaiannya tahun ini 71,67% turun 1,37% dari tahun 2023 (73,04%).



Dari akar masalah yang ada, perlu beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan diantaranya Pengalaman Peserta Didik Terkait Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba, Pemahaman dan Sikap Guru tentang Kekerasan Seksual, Kesejahteraan Psikologis (Wellbeing) Peserta Didik dan Pemahaman dan Sikap terhadap Perundungan yang mana diantara factor yang mempengaruhi dari hasil capaian tersebut diantaranya adalah Kepemimpinan Instruksional, Iklim Inklusivitas dan Iklim Kebinekaan dengan nilai baik. Untuk membenahi dan meningkatkan Iklim Keamanan Sekolah diataranya adalah dengan cara:

1. Membenahi Pengalaman Peserta Didik Terkait Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba. Aktivitas peningkatan kemampuan guru dan kepala sekolah yang bertujuan mencegah siswa dari narkoba, rokok, dan minuman keras di sekolah sehingga berdampak kepada iklim keamanan sekolah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pencegahan dan penanggulangan narkoba. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari terkait pengalaman siswa terhadap rokok, minuman keras, dan narkoba



- sebagai sebagai bagian dari iklim keamanan satuan.
- b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan terkait pengalaman siswa terhadap rokok, minuman keras, dan narkoba untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan terkait pengalaman siswa terhadap rokok, minuman keras, dan narkoba melalui kebijakan dan penganggaran.
2. Membenahi Pemahaman dan Sikap Guru tentang Kekerasan Seksual. Pengalaman dan pengetahuan siswa tentang kekerasan seksual dan serta pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual merupakan salah satu faktor yang memengaruhi iklim keamanan di sekolah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pemahaman dan sikap guru terhadap kekerasan seksual. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang definisi, ragam kasus, serta sikap terkait kekerasan seksual, serta pencegahan dan penanganannya, sebagai bagian dari iklim keamanan satuan.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang definisi, ragam kasus, serta sikap terkait kekerasan seksual, serta pencegahan dan penanganannya, untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan pemahaman dan sikap guru tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
3. Membenahi Visi-misi Satuan Pendidikan. Perumusan, penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk berorientasi pada sekolah yang lebih aman. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan



kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang penyusunan dan implementasi visi-misi sekolah. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:

- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang perumusan, penyampaian, dan penerapan visi-misi sekolah untuk mendukung iklim keamanan satuan.
 - b. Kepala satuan pendidikan merumuskan visi-misi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mendukung keamanan satuan pendidikan dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan visi-misi sekolah di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
4. Membenahi Pengelolaan Kurikulum Satuan Pendidikan. Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah melihat keamanan sebagai sebuah aspek penting di sekolah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pengelolaan kurikulum sekolah. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang pengembangan dan pengelolaan kurikulum satuan untuk mendukung iklim keamanan.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang pengelolaan kurikulum sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan terkait pengelolaan kurikulum sekolah melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
5. Membenahi Layanan Satuan Pendidikan untuk Peserta Didik Cerdas



dan Bakat Istimewa. Pemberian layanan yang sesuai untuk anak cerdas dan berbakat istimewa di sekolah mendorong menciptakan iklim sekolah yang aman untuk semua. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:

- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang layanan yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan kecerdasan dan bakat istimewa untuk mendukung iklim keamanan satuan.
 - b. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mengimplementasikan layanan bagi peserta didik dengan kecerdasan dan bakat istimewa untuk meningkatkan proses pembelajaran.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan layanan untuk peserta didik dengan kecerdasan dan bakat istimewa melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
6. Membenahi Sikap terhadap Disabilitas. Penerimaan dan penghargaan terhadap siswa dengan disabilitas mendorong menciptakan iklim sekolah yang aman untuk semua. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung terciptanya sekolah ramah disabilitas. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang sikap terhadap disabilitas untuk mendukung iklim keamanan sekolah.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang sikap terhadap disabilitas untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan terkait sikap terhadap disabilitas melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
7. Membenahi Toleransi Agama dan Budaya. Sikap dan perilaku yang



menunjukkan penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya di sekolah berpengaruh terhadap tingkat keamanan sekolah, bagaimana agar warga sekolah tetap mendapatkan rasa aman di sekolah walaupun memiliki latar agama dan budaya yang berbeda. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang terciptanya toleransi agama dan budaya. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:

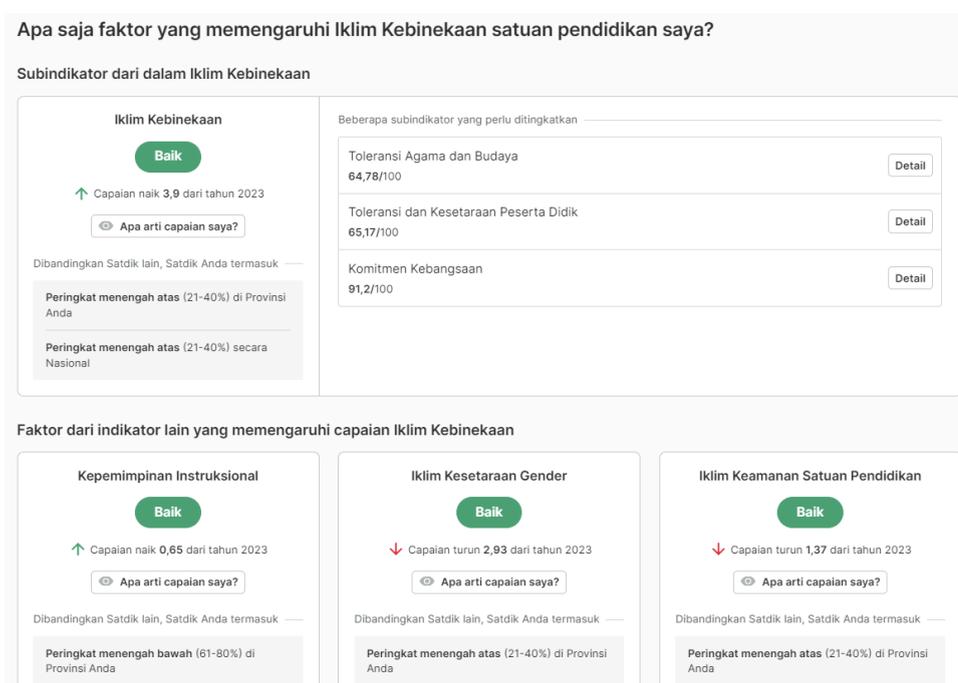
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari konsep dan praktik terkait toleransi agama dan budaya untuk mendukung iklim keamanan satuan.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang toleransi agama dan budaya untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan penerapan toleransi agama dan budaya di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
8. Membenahi Toleransi dan Kesetaraan Peserta Didik. Aktivitas peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah yang bertujuan terciptanya sikap inklusif berupa dukungan atas kesetaraan siswa untuk dapat bersikap menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di sekolah yang berdampak pada iklim keamanan sekolah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang terciptanya sikap inklusif. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang dukungan atas kesetaraan siswa untuk mendukung iklim keamanan satuan.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan terkait dukungan atas kesetaraan siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.



- c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan tentang dukungan atas kesetaraan siswa melalui kebijakan dan penganggaran.

7. Iklim Kebhinnekaan (D.8)

Suasana proses pembelajaran yang menunjang tinggi toleransi agama/kepercayaan, dan budaya, mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas, serta memperkuat nasionalisme. Artinya iklim kebhinnekaan tahun ini 73,72% naik 3,9 dari rapor Pendidikan tahun 2023 yaitu 69,82%.



Dari akar masalah yang ada, perlu beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan diantaranya Toleransi Agama dan Budaya, Toleransi dan Kesetaraan Peserta Didik dan Komitmen Kebangsaan yang mana diantara factor yang mempengaruhi dari hasil capaian tersebut diantaranya adalah Kepemimpinan Instruksional, Iklim Kesetaraan Gender dan Iklim Keamanan Satuan Pendidikan dengan nilai baik. Untuk membenahi dan meningkatkan Kualitas Iklim Kebhinnekaan diataranya adalah dengan cara:

1. Membenahi Toleransi Agama dan Budaya. Kondisi sekolah yang menunjukkan adanya sikap dan perilaku kepala sekolah dan guru



dalam menerapkan toleransi agama dan budaya serta komitmen kebangsaan memengaruhi keseluruhan iklim kebinekaan di sekolah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang terciptanya toleransi agama dan budaya. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:

- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari konsep dan praktik terkait toleransi agama dan budaya sebagai bagian dari iklim kebinekaan.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang toleransi agama dan budaya untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan penerapan toleransi agama dan budaya di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
2. Membenahi Toleransi dan Kesetaraan Peserta Didik. Aktivitas peningkatan kemampuan guru dan kepala sekolah yang bertujuan menunjang terciptanya sikap inklusif yang mendukung sikap menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di sekolah sehingga berdampak kepada iklim kebinekaan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang terciptanya sikap inklusif. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari konsep dan praktik terkait dukungan atas kesetaraan siswa sebagai bagian dari iklim kebinekaan.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang dukungan atas kesetaraan siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan penerapan dukungan atas kesetaraan siswa di satuan pendidikan melalui



program, kebijakan, dan penganggaran.

3. Membenahi Visi-misi Satuan Pendidikan. Perumusan, penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan iklim kebinekaan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang penyusunan dan implementasi visi-misi sekolah. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang perumusan, penyampaian, dan penerapan visi-misi sekolah untuk mendukung iklim kebinekaan.
 - b. Kepala satuan pendidikan merumuskan visi-misi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan dan implementasi visi-misi sekolah melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
4. Membenahi Pengelolaan Kurikulum Satuan Pendidikan. Aktivitas peningkatan kemampuan kepala sekolah yang bertujuan untuk pengembangan dan pengelolaan kurikulum sekolah yang bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa yang berdampak pada iklim kebinekaan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pengelolaan kurikulum sekolah. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang pengembangan dan pengelolaan kurikulum satuan untuk mendukung iklim kebinekaan.
 - b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang pengelolaan kurikulum sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.



- c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan terkait pengelolaan kurikulum sekolah melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
5. Membenahi Pemahaman dan Sikap Warga Satuan Pendidikan terhadap Kesetaraan Gender. Kondisi sekolah yang menunjukkan adanya pemahaman, dukungan dan tindakan warga sekolah terhadap kesetaraan kemampuan, hak, dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan iklim kebinekaan sekolah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pemahaman dan sikap warga sekolah terhadap kesetaraan gender. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang konsep, pemahaman, dan sikap warga sekolah terkait kesetaraan gender untuk mendorong iklim kebinekaan di satuan pendidikan.
 - b. Pendidik mengintegrasikan pengetahuan tentang pemahaman dan sikap warga sekolah terkait kesetaraan gender untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan pemahaman dan sikap warga sekolah terkait kesetaraan gender di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
6. Membenahi Perilaku Warga Satuan Pendidikan terhadap Kesetaraan Gender. Aktivitas peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah yang bertujuan menunjang terciptanya iklim kesetaraan gender yang mendukung tindakan kesetaraan kemampuan, pemenuhan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan yang berdampak pada iklim kebinekaan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang terciptanya iklim kesetaraan gender. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:



- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang bentuk perilaku warga sekolah yang mendorong kesetaraan gender untuk mendukung iklim kebinekaan di satuan pendidikan.
 - b. Pendidik mengintegrasikan pengetahuan tentang perilaku yang mendorong kesetaraan gender untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan perilaku warga sekolah terkait kesetaraan gender di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
7. Membenahi Pengalaman Peserta Didik Terkait Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba. Aktivitas peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah yang bertujuan pencegahan dan penanggulangan siswa dari narkoba, rokok, dan minuman keras di sekolah yang berdampak pada iklim kebinekaan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pencegahan dan penanggulangan narkoba. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang pencegahan dan penanganan pengalaman peserta didik terkait rokok, minuman keras, dan narkoba untuk mendukung iklim kebinekaan.
 - b. Kepala satuan pendidikan dan pendidik berefleksi bersama peserta didik tentang pengalamannya berkaitan dengan rokok, minuman keras, dan narkoba, sebagai bagian dari proses pembelajaran.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan upaya pencegahan dan penanggulangan penggunaan rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
8. Membenahi Pemahaman dan Sikap Guru tentang Kekerasan Seksual. Pengalaman dan pengetahuan siswa tentang kekerasan seksual dan



serta pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual merupakan salah satu faktor yang memengaruhi iklim kebinekaan di sekolah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pemahaman dan sikap guru terhadap kekerasan seksual. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:

- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang definisi, ragam kasus, serta sikap terkait kekerasan seksual, serta pencegahan dan penanganannya, untuk mendukung iklim kebinekaan.
- b. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang definisi, ragam kasus, serta sikap terkait kekerasan seksual, serta pencegahan dan penanganannya, untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.
- c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan pemahaman dan sikap guru tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual melalui program, kebijakan, dan penganggaran.

8. Link and Match dengan Dunia Kerja (D.17)

Nilai sedang artinya, SMK sudah mengupayakan keselarasan dengan dunia kerja, namun perlu peningkatan kualitas pembelajaran kelembagaan, dan kompetensi SDM. Nilai link and match dengan dunia kerja 59,85% perbandingan dengan rapor Pendidikan tahun lalu tidak bisa dihitung instrument penilaiannya yang digunakan tahun ini dan tahun lalu berbeda.



Apa saja faktor yang memengaruhi Link and Match dengan Dunia Kerja satuan pendidikan saya?

Subindikator dari dalam Link and Match dengan Dunia Kerja

Link and Match dengan Dunia Kerja

Sedang

— Perbandingan capaian tahun lalu tidak tersedia

👁️ Apa arti capaian saya?

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk —

Peringkat menengah bawah (61-80%) di Provinsi Anda

Peringkat menengah bawah (61-80%) secara Nasional

Beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan

Pengelolaan Bursa Kerja Khusus dalam Meningkatkan Keberkerjaan Lulusan SMK 30,04/100	Detail
Kualitas Pembelajaran dalam Teaching Factory (TeFa) 54,1/100	Detail
Kepemimpinan Kepala SMK dalam Mengelola SMK Sebagai Pembelajaran yang Selaras dengan Dunia Kerja 54,3/100	Detail
Kualitas Pembelajaran Selaras dengan Dunia Kerja 60,07/100	Detail

Lihat 5 subindikator lainnya ▾

Faktor dari indikator lain yang memengaruhi capaian Link and Match dengan Dunia Kerja

Partisipasi Warga Satuan Pendidikan

Sedang

↓ Capaian turun 4,04 dari tahun 2023

👁️ Apa arti capaian saya?

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk —

Kualitas Pembelajaran

Sedang

↑ Capaian naik 0,75 dari tahun 2023

👁️ Apa arti capaian saya?

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk —

Kepemimpinan Instruksional

Baik

↑ Capaian naik 0,65 dari tahun 2023

👁️ Apa arti capaian saya?

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk —

Dari akar masalah yang ada, perlu beberapa subindikator yang perlu ditingkatkan diantaranya Pengelolaan Bursa Kerja Khusus dalam Meningkatkan Keberkerjaan Lulusan SMK, Kualitas Pembelajaran dalam Teaching Factory (TeFa), Kepemimpinan Kepala SMK dalam Mengelola SMK Sebagai Pembelajaran yang Selaras dengan Dunia Kerja dan Kualitas Pembelajaran Selaras dengan Dunia Kerja yang mana diantara factor yang mempengaruhi dari hasil capaian tersebut diantaranya adalah Partisipasi Warga Satuan Pendidikan dan Kualitas Pembelajaran dengan nilai sedang dan Kepemimpinan Instruksional dengan nilai baik. Untuk membenahi dan meningkatkan Kualitas Iklim Kebhinekaan diataranya adalah dengan cara:

1. Membenahi Pengelolaan Bursa Kerja Khusus dalam Meningkatkan Keberkerjaan Lulusan SMK. Kemampuan satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK), melalui:
 1. perluasan kerjasama dengan dunia kerja dan mendorong komitmen penyerapan lulusan
 2. optimalisasi layanan BKK yang meliputi update informasi lowongan kerja, penyaluran, dan penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan kompetensinya berkontribusi terhadap penguatan



implementasi link and match SMK dengan dunia kerja. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung pengelolaan bursa kerja khusus dalam meningkatkan kebermanfaatan lulusan SMK. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:

- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik melakukan peningkatan kompetensi terkait tata kelola dan penguatan kerjasama dunia kerja dengan Bursa Kerja Khusus.
 - b. Kepala satuan pendidikan mendorong agar Bursa Kerja Khusus (BKK) di satuan pendidikan memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, penyaluran, dan penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan program keahlian yang dibuka.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong agar Bursa Kerja Khusus (BKK) membuat jadwal rekrutmen lulusan bersama dengan dunia kerja secara berkala, serta melakukan upaya perluasan kerjasama penyerapan lulusan dengan dunia kerja.
2. Membenahi Kualitas Pembelajaran dalam Teaching Factory (TeFa). Kemampuan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran Teaching Factory (TeFa) melalui penyelarasan barang/jasa yang diproduksi dengan struktur kurikulum, penyelarasan jadwal produksi dengan jadwal blok pembelajaran, penyelarasan aktivitas produksi dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pengelolaan proyek riil yang menghasilkan barang/jasa bernilai ekonomis dan sesuai pesanan berkontribusi terhadap penguatan implementasi link and match SMK dengan dunia kerja. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang dukungan untuk pengembangan Teaching Factory dengan mitra dunia kerja. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik melakukan peningkatan



- kompetensi kepala sekolah dan guru untuk pengembangan pembelajaran TEFA.
- b. Pendidik menyusun perangkat pembelajaran TEFA, serta melakukan sinkronisasi kurikulum dan jadwal pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran dengan kegiatan produksi pada pembelajaran TEFA.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran TEFA melalui kebijakan dan penganggaran.
3. Membenahi Partisipasi Peserta Didik. Kemampuan satuan pendidikan dalam pelibatan murid dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan program pembelajaran, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan berimbas pada peningkatan kompetensi peserta didik, sehingga berkontribusi terhadap penguatan implementasi link and match SMK dengan dunia kerja. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung partisipasi murid. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mendorong pelibatan aktif peserta didik dalam pengembangan pembelajaran terdiferensiasi.
 - b. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mendorong pelibatan aktif peserta didik dalam pengembangan program ekstrakurikuler.
 - c. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mendorong pelibatan aktif peserta didik dalam layanan bimbingan karir.
4. Membenahi Partisipasi Orang Tua. Kemampuan satuan pendidikan dalam:
1. Memberikan wawasan dan mengajak orang tua mendalami perkembangan prospek karir untuk putra-putrinya
 2. Merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan di sekolah dengan pelibatan orang tua
 3. Fasilitasi pemberian izin dari orang tua untuk bekerja di dunia kerja tertentu berkontribusi terhadap penguatan



implementasi link and match SMK dengan dunia kerja. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung partisipasi orang tua. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:

- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik memberikan penjelasan kepada orang tua mengenai Undang-Undang Ketenagakerjaan dan fasilitasi pemberian izin dari orang tua kepada peserta didik untuk bekerja di dunia kerja tertentu.
 - b. Kepala satuan pendidikan dan pendidik memberikan wawasan dan mengajak orang tua mendalami perkembangan prospek karir yang sesuai dengan minat dan bakat putra-putrinya.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong pelibatan aktif orang tua dalam merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan di sekolah melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
5. Membenahi Metode Pembelajaran. Praktik pembelajaran interaktif yang berfokus pada pengembangan kompetensi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, berkontribusi terhadap penguatan implementasi link and match SMK dengan dunia kerja. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang praktik pembelajaran interaktif. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari terkait metode pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik untuk mendukung link and match dengan dunia kerja.
 - b. Pendidik mengembangkan dan mengimplementasikan praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan metode



pembelajaran melalui kebijakan dan penganggaran.

6. Membenahi Manajemen Kelas. Pengelolaan kelas yang baik berkontribusi terhadap penguatan karakter dan budaya kerja peserta didik, sehingga berimbas pada penguatan implementasi link and match SMK dengan dunia kerja. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang manajemen kelas. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang manajemen kelas untuk mendukung link and match dengan dunia kerja.
 - b. Pendidik mengembangkan dan mengimplementasikan pengetahuan tentang manajemen kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan manajemen kelas melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
7. Membenahi Visi-misi Satuan Pendidikan. Kemampuan satuan pendidikan dalam menurunkan visi-misi sekolah kedalam:
 1. pengembangan struktur kurikulum sesuai dengan konsep kurikulum nasional yang dirujuk
 2. pengembangan struktur kurikulum yang selaras dengan dunia kerja
 3. daftar identifikasi calon dunia kerja mitra yang relevan berkontribusi terhadap penguatan implementasi link and match SMK dengan dunia kerja. Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang penyusunan dan implementasi visi - misi sekolah. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
 - a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik yang terlibat dalam manajemen sekolah mempelajari tentang perumusan, penyampaian, dan penerapan visi-misi sekolah untuk meningkatkan penyelarasan dengan dunia kerja.



- b. Kepala satuan pendidikan dan pendidik melakukan perumusan, penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan dan implementasi visi-misi sekolah yang partisipatif melalui program, kebijakan, dan penganggaran.
8. Membenahi Pengelolaan Kurikulum Satuan Pendidikan. Kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum sekolah, melalui:
1. menurunkan visi misi sekolah ke dalam standar kompetensi lulusan
 2. pengembangan struktur kurikulum yang selaras dengan dunia kerja
 3. pengaturan jadwal pembelajaran
 4. supervisi akademik terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berkontribusi terhadap penguatan implementasi link and match SMK dengan dunia kerja.
- Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pengelolaan kurikulum sekolah. Berikut beberapa cara konkret yang bisa dijadikan inspirasi:
- a. Kepala satuan pendidikan dan pendidik yang terlibat dalam manajemen sekolah mempelajari pengembangan dan pengelolaan kurikulum untuk meningkatkan penyelarasan dengan dunia kerja.
 - b. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang pengembangan dan pengelolaan kurikulum satuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar demi meningkatkan penyelarasan dengan dunia kerja.
 - c. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan proses pengembangan dan pengelolaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui program, kebijakan, dan penganggaran

